BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkreditan merupakan kegiatan usaha utama perbankan (*Financial Depening)* karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha, sebagai suatu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, perbankan mempunyai kegiatan pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian dana yang berhasil dihimpun disalurkan kembali kapada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit (Kasmir, 2014:14). kredit bukanlah suatu masalah yang asing baik dalam kehidupan perkotaan maupun dalam pedesaan dan kredit sendiri merupakan salah satu pembiayaan dari sebagian besar kegiatan ekonomi (Lady, 2008:11).

Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank dan sekaligus sumber operasi terbesar, sebagian besar dana operasional diputarkan dalam bentuk kredit, Bila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun berhasil tetapi bila bank banyak terjerat kredit bermasalah, hal tersebut akan berpengaruh besar bagi operasional bank (Amanda, 2015).

Selain itu kredit dipengaruhi oleh jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat yang disebut dengan dana pihak ketiga, penghimpunan dana (tabungan, deposito, dan giro) oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan

dana untuk keperluan penyaluran kredit, semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan (Mishkin, 2008:299).

Perilaku lembaga keuangan dalam menawarkan kredit yang akan diberikan kepada masyarakat tergantung kepada suku bunga dan risiko alokasi penyaluran kredit tersebut (Mishkin, 2008:294). Semakin tinggi suku bunga akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit, karena masyarakat akan memilih untuk menggunakan dananya untuk kebutuhan lain dari pada harus membayar bunga kredit yang tidak dapat di jangkau dan selain itu tingginya risiko alokasi penyaluran kredit akan menurunkan jumlah kredit yang ditawarkan, karena pihak lembaga keuangan akan mengurangi risiko tersebut ketika penawaran kredit di kurangi (Mishkin, 2008:294).

Bank dalam menjalankan usaha pemberian kredit pasti memiliki permasalahan, salah satunya permasalahan umum yang terjadi dalam pemberian kredit di bank adalah pada Desember 2015 pihak *Asset Management Division* kantor pusat BTN melakukan pemberian kredit kepada Nugra Alam Prima dengan nilai Rp 20 miliar tanpa adanya tambahan agunan / jaminan. Hal ini membuat kredit macet hingga mencapai Rp. 15,6 miliar, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (jampidus) Kejaksaan Agung Adi Toegarisman(2019).

Dari permasalahan di atas perlunya tindakan sebelum memberikan pinjaman kepada pemberi pinjaman untuk meminimalisir adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang dimana dapat membahayakan perusahaan seharusnya Sebelum kredit diberikan kepada masyarakat yang membutuhkannya, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dikembalikan

(Abdullah dan Tantri,2012:162). Dalam pemberian perlunya mempertimbangkan pemberian kredit kepada calon penerima kredit, karena hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet yang mengganggu jalannya usaha dan merugikan perusahaan terutama dalam pencapaian keuntungan (Hasibun, 2007:84).

Dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan usahanya untuk memastikan semua fungsi divisi / departemen yang ada di perusahaan beroperasi dengan optimal untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan ekonomis dari perusahaan, dalam situasi adanya kelangkaan sumber daya tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan efesiensi, dan ekonomisasi tersebut adalah dengan melakukan audit berbagai aspek di perusahaan (Betri, 2019: 1).

Audit operasional mengevaluasi efesiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi yang mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan (Heizer, 2009:18). Audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya (J. Elder et all., 2012:17).

Audit operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi serta efektivitas suatu operasi suatu entitas dan berhubungan dengan performa operasional masa datang dalam pencapaian tujuan perusahaan (Boynton, 1995:5). Dari hasil audit dapat diketahui apakah laporan yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan

ketentuan, peraturan dan kebijakan perusahaan, selain itu audit operasional juga memiliki tujuan untuk meneliti dan menilai kinerja perusahaan yang dipandang dari sudut pandang peningkatan efisien, efektifitas dan produktivitas kerja dalam komponennya (Siagian, 2013:86).

Dalam Menjalankan usahanya bank memerlukan informasi untuk digunakan dalam pemberian kredit, berkaitan dengan pemeriksaan operasional karena sesuai dengan sifat dan tujuan dari audit operasional dalam pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan (Bayangkara, 2008:2). Laporan audit operasional yang merupakan hasil akhir dari kegiatan pemeriksaan dimaksudkan untuk melayani kebutuhan informasi pihak bank berkaitan dengan aktifitas bank dalam pemberian kredit, karena audit operasional merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu manajemen dalam mengukur dan mengevaluasi sebuah kegiatan (Bhayangkara, 2012:23).

Untuk mendukung aktifitas pemberian kredit yang efektif maka pihak bank juga membutuhkan informasi, yaitu informasi yang dianggap objektif dan tidak direkayasa, salah satunya cara yang mendukung untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam pemeriksaan informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan realisasi operasional perusahaan yang sebenarnya dijalankan (Hery, 2010:93-94). Pemeriksaan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap kondisi dan posisi keuangan nasabah, sedangkan pemeriksaan operasional merupakan penilaian efisiensi dan efektifitas yang dilakukan dalam perusahaan, dalam audit operasional kriteria seringkali dinyatakan

dalam bentuk standar kinerja yang ditetapkan oleh manajemen (Boynton, Johnson, Kell, 2003).

Dalam hal ini audit operasional pasti akan menemukan sebuah permasalahan, permasalahan umum yang terjadi yaitu diketahui tahun 2018 dilakukannya audit operasional pada Pt. Bank Bukopin Tbk dikarenakan adanya pelaporan data kartu kredit tidak sesuai dimana hal itu disebabkan karena adanya modifikasi kartu kredit sehingga dilakukannya audit operasional. kepala departemen kebijakan sistem pembayaran BI Onny Widjanarko (2018).

Audit operasional memiliki fungsi dalam pemberian kredit yaitu dalam pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara prosedur operasional kredit dengan pelaksanaannya memberikan informasi bagi pihak manajemen jika terdapat kekurangan atau masalah dalam kegiatan, program, dan aktivitas yang membutuhkan perbaikan serta memberikan rekomendasi tindakan untuk pengelolaan operasional perusahaan (Mayangsari, 2013:11). Dengan adanya audit operasional, diharapkan dapat membantu manajemen dalam menghadapi kredit macet kemudian salah satu yang harus dilakukan perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan efetifitas operasional perusahaan adalah dengan menerapkan pengendalian internal (michael, 2008:29).

Pengendalian internal menggambarkan kebijakan, rencana dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dari suatu organisasi untuk melindungi aset – asetnya seperti menentang pengambil alihan, penggunaan atau disposisi aset secara tidak sah dan termasuk pengendalian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan tujuan operasi (messier et al., 2008:192).

Pengendalian internal yang efektif merupakan cara yang paling tepat dalam mengurangi peluang terjadinya pelanggaran etika atau pidana, dengan demikian pengendalian internal juga sangat diperlukan untuk menjamin bahwa dalam pemberian kredit dapat bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terjadinya penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari (Azhar Susanto, 2008:117).

Sistem pengendalian intern Merupakan proses perencanaan dan tindakan yang terkait dengan ketetapan sebuah perusahaan untuk menjaga aktiva dan mendorong karyawannya untuk mengikitu segala kebijakan perusahaan serta meningkatkan efisiensi operasi (Horngren dkk, 2006:372).

Aktivitas pengendalian pada ketepatan pemberian kredit akan selalu berpengaruh pada kelancaran usaha, pengendalian yang kurang akan mengakibatkan hal buruk yang terjadi dalam usaha yang dijalani, dalam bank akan terajdi kredit macet yang tidak terkontrol karena kurangnya pengendalian internal, maka dari itu perlunya pengendalian yang ketat dalam bank untuk menunjang pemberian kredit agar lebih terkontrol (Hindarto et al., 2014).

Permasalahan umum yang terjadi dalam pengendalian internal adalah Pada bulan Oktober lalu, terjadi skandal pembobolan dana nasabah senilai Rp 58,9 miliar yang kemudian diketahui tersangka pelakunya adalah tiga kepala cabang BNI di Tual dan Masohi. Ini dilakukan oleh petinggi BNI sendiri. Dalam kasus ini bahwa pengawasan pengendalian internal BNI perlu dibenahi, karena manajemen yang seharusnya melakukan pengawasan, namun mereka sendiri yang melakukan *fraud*, ANGGOTA Komisi XI DPR Anis Byarwati (2019).

Setiap lembaga keuangan memiliki tuntukan tersendiri untuk mengamankan dana yang dimiliki untuk dikelola sebaik mungkin dengan memang memanfaatkan peran dari audit operasional dan sistem pengendalian internal didalam bank, dalam menjalankannya diperlukan kebijakan dan sistem yang baik demi meminimalisir permasalahan kredit macet yang terjadi yaitu dengan mengimplementasikan kerangka kerja yang terintegrasi (Gupta & Thomson, 2006).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanadelansa, Rais Dera Pua Rawi (2019) tentang analisis audit operasional atas pemberian kredit pemilikan rumah memiliki pengaruh yang posistif karena teori telah dilaksanakan dengan baik dan dapat meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. kemudian yang dilakukan oleh kartika sari, imelda sari (2019) tentang sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit juga memiliki pengaruh yang baik karena penerapan informasi dan komunikasi dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit. Dari penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti tentang pemberian kredit secara umum yang dipengaruhi oleh audit operasional dan sistem pengendalian internal.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pemberian kredit terhadap audit operasional dan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **"ANALISIS ATAS PEMBERIAN KREDIT YANG DIPENGARUHI AUDIT OPERASIONAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (Studi Kasus Pada Bank Mandiri dan Bank BNI)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian kredit tanpa adanya tambahan agunan / jaminan.
2. Pelaporan yang dilaporkan tidak sesuai dengan data dan kegiatan yang dilakukannya.
3. Pengawasan pengendalian internal perlu dibenahi.

1.3 Rumusan Masalah

Sebelumnya dijelaskan dari uraian sebelumnya bahwa terdapat sebuah rumusan masalah yang muncul dan dapat di teliti, diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh audit operasional terhadap analisis atas pemberian kredit.
2. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap analisis atas pemberian kredit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh peran audit operasional dalam analisis atas pemberian kredit.
2. Mengetahui pengaruh peran sistem pengendalian internal dalam analisis atas pemberian kredit.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar pemberian kredit yang berkaitan dengan audit operasional dan pengendalian internal.
2. Informasi yang disajikan adalah seputar pemberian kredit yang berkaitan dengan audit operasional dan pengendalian internal.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Bagi Kantor Bank Mandiri dan Bank BNI untuk meningkatkan Audit Operasional perlu dilakukan tindakan pengawasan yang lebih baik lagi agar terhindar dari pelaporan data yang tidak sesuai salah satunya dengan memodifikasi data kartu kredit sehingga dapat merugikan perusahaan. Kemudian untuk meningkatkan sistem pengendalian internal agar semakin baik, diperlukan pemantauan yang baik guna mengawasi segala kegiatan dalam perusahaan dan selalu melakukan perbaikan agar pelaksaan kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

1.6.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini digunakan untuk kegunaan akademis adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri.

2. Bagi pihak lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik – topik yang berkaita dengan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini